

## Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kelas Bahasa Inggris: Persepsi dari Praktik di Pendidikan Tinggi Vokasi

Tian Havwini<sup>a,1\*</sup>, Nurul Fadilah<sup>a,2</sup>, Feby<sup>a,3</sup>, Desi Ratna Sari<sup>a,4</sup>

<sup>a</sup> Politeknik Negeri Batam, Indonesia

<sup>1</sup> tianhavwini@polibatam.ac.id\*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

Received: 9 Desember 2023;

Revised: 28 Desember 2023;

Accepted: 2 Januari 2024.

### Katakata kunci:

Kelas Bahasa Inggris;

Pembelajaran Berbasis

Proyek;

Pendidikan Tinggi Vokasi;

Persepsi Mahasiswa.

---

### ABSTRAK

Pembelajaran berbasis proyek terbukti secara empiris dapat menarik minat dan antusias mahasiswa serta dapat mendorong mereka untuk berpikir kritis saat mereka belajar dan menerapkan informasi baru dalam pemecahan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tau persepsi mahasiswa mengenai praktek PBL di kelas Bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan metode campuran dimana menggunakan kuesioner dan wawancara sebagai instrumen. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis konten. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa menemukan banyak manfaat dalam proyek yang mereka lakukan, seperti mereka mempunyai banyak kesempatan untuk praktek berbicara dan menulis Bahasa Inggris. Bahkan, mahasiswa juga merasakan bahwa Bahasa Inggris mereka meningkat selama PBL. Beberapa tantangan juga didiskusikan dalam penelitian ini seperti: manajemen waktu, kelancaran berbahasa Inggris, ketersediaan fasilitas dan manajemen tim. Tulisan ini bermaksud untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana pandangan mahasiswa mengenai implementasi PBL, khususnya berkontribusi terhadap kajian mengenai penggunaan metode PBL pada kelas Bahasa Inggris di perguruan tinggi vokasi.

---

### ABSTRACT

*Project-based Learning in English Class: An Insight from Vocational Higher Education Practice. Project-based learning has been empirically proven to attract students' interest and enthusiasm, as well encourage them to think critically and apply new information in problem solving. This study aims to investigate students' perception of project-based learning (PBL) practice in their English class. A mixed method was used in this study, while questionnaire and interview were used as instruments. The data gathered were analyzed using statistical descriptive and content analysis. The results show that students found benefits during project work, as they have greater opportunity to practice the English speaking and writing. Moreover, students also felt that they have improved their English during the PBL. Some challenges are also reported in this study, namely time management, English proficiency, facility availability, and team management. This paper is intended to provide an insight in to how students think about the implementation of PBL, particularly contribute to the literature about the use of PBL method in English class in vocational college.*

---

### Keywords:

English class;

Project-based learning;

Vocational college;

Students' perception.

Copyright © 2024 (Tian Havwini, dkk) All Right Reserved

How to Cite : Havwini, T., Fadilah, N., Feby, F., & Sari, D. R. Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kelas Bahasa Inggris: Persepsi dari Praktik di Pendidikan Tinggi Vokasi. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.56393/pedagogi.v4i1.1973>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Teknologi dan informasi sudah berkembang dengan begitu pesatnya, dengan demikian pengajar dan mahasiswa di perguruan tinggi dapat dengan mudah melakukan tugas mengajar dan belajar. Hal ini dikarenakan mereka dapat memilih berbagai aplikasi digital dan metode pembelajaran yang akan membantu dalam mengembangkan, mendesain, dan menjalankan proses pengajaran dan pembelajaran. Selain itu dosen juga memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan berbagai metode pembelajaran didalam kelas. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dikembangkan yakni pembelajaran berbasis proyek. Metode ini dirasa sangat sesuai diterapkan pada pendidikan tinggi vokasi. Menurut Nurfitriyanti (2016) mengatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek ini dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, merencanakan, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan. Sependapat dengan Nurfitriyanti, Daryanto (2009) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpikir secara mandiri tentang bahan dan materi pelajaran.

Pendidikan tinggi vokasi menuntut untuk lebih banyak menerapkan pembelajaran yang berbasis proyek, dikarenakan melalui metode pembelajaran ini dapat mempersiapkan mahasiswa yang lebih memiliki keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Maka dari itu, pembelajaran berbasis proyek hadir sebagai metode pembelajaran yang dinilai sesuai untuk mengembangkan keterampilan. Salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan melalui metode pembelajaran yang berbasis proyek ini adalah kemampuan dalam Bahasa Inggris dan kemampuan praktek mahasiswa vokasi. Hidayahni (2022) menjelaskan bahwa tugas dan kegiatan pembelajaran melalui metode ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, berkolaborasi, dan berkomunikasi dalam berbagai cara, melibatkan partisipasi dan pendapat siswa, melakukan revisi dan timbal balik, dan membuat produk atau penyelesaian permasalahan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris yang diajarkan dengan metode pembelajaran berbasis proyek dapat mengasah keterampilan dan kemampuan *soft skill* mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Leviatan (2008) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pendidikan yang inovatif yang menekankan pada kegiatan yang kompleks yang didasarkan pada inkuiri untuk memecahkan masalah.

Menurut Novita (2022) menerangkan bahwa terbukti secara empiris pembelajaran berbasis proyek dapat menarik minat dan antusias mahasiswa serta dapat mendorong mereka untuk berpikir kritis saat mereka belajar dan menerapkan informasi baru dalam pemecahan masalah.

Penerapan pembelajaran Bahasa Inggris yang diterapkan dalam konteks situasional dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dapat mengajarkan mahasiswa untuk dapat berperan aktif berdasarkan situasi nyata yang dihadapi. Melalui pengerjaan proyek-proyek yang bersifat praktis dan sesuai dengan dunia industri, maka mahasiswa bukan hanya belajar bahasa, tetapi juga melatih keterampilan interpersonal, pemecahan masalah dan berfikir kreatif. Almulla (2020) menerangkan dalam penelitiannya bahwa pembelajaran yang menggunakan metode berbasis proyek membuat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran semakin meningkat. Peserta didik memiliki banyak waktu untuk bertukar pikiran, berdiskusi, dan memutuskan kesepakatan terkait dengan proyek yang sedang dikerjakan. Tentunya dengan demikian peserta didik dapat meningkatkan lagi proses berpikir secara kritis, berusaha untuk mencari solusi permasalahan saat menyelesaikan proyek, serta berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman kelompoknya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat keberhasilan melalui metode pembelajaran berbasis proyek khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris (Sukerti dan Yuliantini: 2017, Castaneda: 2014, Simpson: 2011).

Menurut Kamisah (2013) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran bahasa Inggris ada empat keterampilan yakni membaca (reading), menulis (writing), berbicara (speaking) dan mendengarkan (listening). Untuk dapat menguasai keterampilan bahasa Inggris tersebut maka hal mutlak yang harus

dimiliki adalah penguasaan terhadap kosakata (vocabulary). Seseorang yang menguasai kosakata lebih banyak maka dipastikan juga mampu menguasai keempat keterampilan bahasa Inggris dengan baik.

Belajar Bahasa Inggris sudah menjadi salah satu tuntutan dalam materi di dunia pendidikan saat ini. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang digunakan dalam dunia internasional, selain itu pula keterampilan berbahasa Inggris ini merupakan salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Oleh karena itu, sebagai pengajar harus dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa Bahasa Inggris sangat dibutuhkan dan merupakan bahasa internasional. Maka dari itu, seorang pengajar memiliki tugas untuk mengajarkan dan melatih mahasiswa untuk dapat berbahasa Inggris yang nantinya dapat menerapkan keterampilan berkomunikasi ini dalam berbagai situasi dan kondisi.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi mahasiswa mengenai pengajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (PBL). Hasil penelitian ini akan menjadi acuan bagi dosen Bahasa Inggris dalam menerapkan metode PBL dalam pengajaran Bahasa Inggris di Pendidikan Tinggi Vokasi.

## Metode

Penelitian ini membahas mengenai persepsi mahasiswa mengenai implementasi pembelajaran berbasis proyek (PBL) dalam pengajaran Bahasa Inggris pada pendidikan tinggi vokasi. Kegiatan PBL dilaksanakan selama 1 semester, dengan total dua proyek yang dikumpulkan pada asesmen tengah semester dan asesmen akhir semester. Proyek yang dikerjakan adalah membuat ulasan film dan membuat *podcast*. Metode penelitian campuran diambil sebagai landasan metode pada penelitian ini. Sebanyak 46 orang mahasiswa tingkat 3 dari Jurusan Manajemen Bisnis berpartisipasi sebagai peserta. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, di mana mahasiswa yang berpartisipasi merupakan mahasiswa yang melaksanakan kegiatan PBL di dalam kelas Bahasa Inggris yang diampu oleh penulis. Kuesioner daring digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Kuesioner berisi total 16 item pertanyaan yang diukur menggunakan 4-poin skala Likert mulai dari sangat tidak setuju (poin 1) hingga sangat setuju (poin 4). Sebagai tambahan, wawancara juga dilaksanakan untuk mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai kendala, tantangan, dan saran perbaikan dari implementasi PBL yang sudah dilakukan. Data kuesioner dianalisa secara kuantitatif menggunakan deskriptif statistik, di mana hasil akan disajikan dalam unit rerata (mean), standar deviasi (SD), dan persentase persetujuan dan ketidaksetujuan terhadap pertanyaan. Data wawancara akan dianalisa menggunakan teknik analisis konten, di mana hasilnya dijelaskan berdasarkan kode dan kategorisasi.

## Hasil dan pembahasan

Untuk mengeksplor pandangan mahasiswa mengenai implementasi PBL dalam kelas Bahasa Inggris mereka, sebuah kuesioner daring yang berisi 16 item pertanyaan dalam 4-poin skala Likert diedarkan. Hasil kuesioner kemudian dikategorikan menjadi tiga tema, yaitu (1) Manfaat pengerjaan proyek dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, (2) Penilaian mandiri mahasiswa terhadap kemampuan Bahasa Inggris setelah pengerjaan proyek, dan (3) Peran dosen dalam proyek mahasiswa.

Melalui 8 item pertanyaan dalam kuesioner, manfaat pengerjaan proyek dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dieksplorasi. Hasil respon secara lengkap untuk kategori 1 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif dan Respon dalam Persentase untuk Kategori 1

Item Pertanyaan	Mean	SD	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
1. Saya menemukan kosakata dan istilah teknis baru yang digunakan dalam bidang saya selama pengerjaan proyek.	3.61	0.5	97.83	2.17

2. Saya mendapatkan pemahaman mengenai kosakata dan istilah teknis baru yang saya temukan selama pengerjaan proyek.	3.61	0.5	95.65	4.35
3. Mengerjakan proyek ini membuat saya merasa lebih bersemangat dalam belajar Bahasa Inggris.	3.67	0.4	100	0
4. Mengerjakan proyek ini membantu saya meningkatkan kemampuan pelafalan (pronunciation) dalam Bahasa Inggris.	3.63	0.4	100	0
5. Mengerjakan proyek ini meningkatkan kesempatan saya untuk melatih kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris.	3.72	0.4	100	0
6. Mengerjakan proyek ini meningkatkan kesempatan saya untuk melatih kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris.	3.65	0.5	95.65	4.35
7. Mengerjakan proyek ini membantu saya meningkatkan kepercayaan diri saya dalam mempraktikkan Bahasa Inggris.	3.63	0.5	97.83	2.17
8. Mengerjakan proyek ini membuat saya merasa lebih sedikit tekanan dalam belajar Bahasa Inggris.	3.22	0.8	76.09	23.91

Tabel 1 menunjukkan hasil kuesioner mahasiswa dalam kategori manfaat pengerjaan proyek dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Secara umum, hasil kuesioner menggambarkan bahwa mahasiswa merasakan manfaat yang cukup banyak selama pengerjaan proyek. Mayoritas mahasiswa setuju bahwa mereka menemukan (97.83%) dan memahami (95.65%) kosakata dan istilah teknis baru dalam bidang keilmuan mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian Poonpon (2017) yang menyimpulkan bahwa para siswa percaya bahwa pelaksanaan proyek ini tepat untuk mata kuliah Bahasa Inggris karena mereka dapat menerapkan pengetahuan bidang keilmuannya dan keterampilan Bahasa Inggris yang mereka pelajari dari kelas Bahasa Inggris ketika mereka melaksanakan proyek. Selain itu, seluruh mahasiswa peserta juga meyakini bahwa pengerjaan proyek membuat mereka memiliki kesempatan lebih banyak untuk melatih kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris sekaligus melatih pelafalan mereka. Hampir seluruh mahasiswa juga merasa bahwa pengerjaan proyek membantu mereka melatih kemampuan menulis (95.65%) dan meningkatkan kepercayaan diri mereka (97.83) dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil di atas menggambarkan bahwa mahasiswa mendapatkan manfaat dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui pembelajaran berbasis proyek. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memberi dampak positif pada kreativitas mahasiswa dalam mata kuliah Bahasa Inggris, di mana mereka secara mandiri mampu menemukan dan menggunakan istilah teknis baru dalam bidangnya. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif model pembelajaran berbasis proyek terhadap kreativitas mahasiswa (Rati, Kusmaryatni, dan Rediani, 2017).

Dalam kategori selanjutnya, mahasiswa diminta untuk menilai secara mandiri kemampuan Bahasa Inggris mereka setelah melaksanakan proyek. Hasil kuesioner untuk kategori ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif dan Respon dalam Persentase untuk Kategori 2

Item Pertanyaan	Mean	SD	Setuju (%)	Tidak Setu (%)
1. Jumlah kosakata Bahasa Inggris saya meningkat setelah melaksanakan pengerjaan proyek.	3.46	0.54	97.83	2.17
2. Pelafalan Bahasa Inggris saya lebih baik setelah melaksanakan pengerjaan proyek.	3.43	0.54	97.83	2.17
3. Setelah melaksanakan pengerjaan proyek, sekarang saya mampu mengenali kesalahan-kesalahan (misal: tata bahasa, ejaan, dll) dalam tulisan Bahasa Inggris saya.	3.41	0.57	95.65	4.35

4. Setelah melaksanakan pengerjaan proyek, sekarang saya mampu memperbaiki kesalahan-kesalahan (misal: tata bahasa, ejaan, dll) dalam tulisan Bahasa Inggris saya.	3.35	0.60	93.48	6.52
--	------	------	-------	------

Kategori 2 menjabarkan mengenai penilaian mandiri mahasiswa terhadap kemampuan Bahasa Inggris mereka setelah mengikuti pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Mayoritas mahasiswa (97.83%) menilai bahwa kemampuan mereka dalam hal jumlah kosakata dan kemampuan pelafalan kata-kata meningkat setelah pengerjaan proyek. Sebagai tambahan, setelah pengerjaan proyek mahasiswa merasa mampu untuk mengenali kesalahan-kesalahan (misal: tata bahasa, ejaan, dan sebagainya) dalam tulisan Bahasa Inggris mereka (95.65%), dan juga mampu memperbaiki kesalahan tersebut (93.48%). Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa menilai kemampuan mereka meningkat setelah melalui proses pembelajaran berbasis proyek dalam kelas bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan hasil pada penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa secara deskriptif kemampuan berpikir kreatif siswa yang mendapatkan pengalaman pembelajaran berbasis proyek lebih tinggi daripada kelompok dengan pembelajaran konvensional (Marlinda, 2012). Selain itu, penelitian lain juga menyimpulkan bahwa penerapan PBL meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara signifikan (Dewi, 2016; Bakar, dkk, 2019). Penelitian tersebut juga menyoroti bahwa mayoritas siswa merespon dengan sangat positif penerapan PBL dalam kelas bahasa Inggris mereka, terutama untuk topik kemampuan berbicara (*speaking skill*).

Kategori terakhir yang dikaji melalui kuesioner adalah peran dosen dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan dalam kelas Bahasa Inggris. Hasil rinci dari respon mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif dan Respon dalam Persentase untuk Kategori 3

Item Pertanyaan	Mean	SD	Setuju (%)	Tidak Setu (%)
1. Dosen menjelaskan pelaksanaan proyek dengan rinci pada awal pertemuan semester.	3.74	0.49	97.83	2.17
2. Dosen menjelaskan dengan rinci mengenai penilaian proyek di dalam mata kuliah.	3.65	0.60	93.48	6.52
3. Dosen mengecek pengerjaan proyek secara berkala; menanyakan kemajuan, kendala, dan lain sebagainya.	3.78	0.41	100	0
4. Dosen membantu (dan/atau memberi solusi) mahasiswa jika ada kendala dalam pengerjaan proyek.	3.72	0.50	97.83	2.17

Kategori 3 memaparkan peran dosen dalam pelaksanaan proyek dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dalam pembelajaran berbasis proyek, dosen selain dalam fungsinya sebagai fasilitator dalam pembelajaran juga berfungsi sebagai manajer proyek. Sebagai manajer proyek, dosen memiliki tanggungjawab antara lain membuat rencana proyek dan mengkomunikasikan nya kepada tim, mengalokasikan tugas kepada tim, mitigasi masalah dan krisis, dan monitoring perkembangan proyek. Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum setuju bahwa dosen telah menjalankan perannya sebagai manajer proyek dengan baik. Sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa dosen telah menjelaskan pelaksanaan proyek dengan rinci pada awal pertemuan semester (97.83%), serta menjelaskan dengan rinci terkait dengan penilaian proyek untuk mata kuliah tersebut (93.48). Demikian pula terkait dengan monitoring dan mitigasi masalah, mahasiswa sepakat bahwa dosen melakukan pengecekan terkait pengerjaan proyek (100%) serta membantu atau memberi solusi pada kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam pengerjaan proyek (97.83%).

Sebagai tambahan, wawancara dilakukan untuk mengetahui secara lebih dalam terkait kendala, tantangan, dan saran-saran perbaikan yang diambil dari sudut pandang mahasiswa sebagai aktor dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek ini. Secara umum, tantangan dan kendala yang dihadapi



mahasiswa selama pengerjaan proyek dapat dibagi menjadi kategori yaitu manajemen waktu, kecakapan (*proficiency*) dalam Bahasa Inggris, ketersediaan fasilitas, serta komunikasi tim.

Kendala utama yang dilaporkan oleh mahasiswa adalah manajemen waktu. Saat penelitian ini dilakukan, beberapa mata kuliah lain juga tengah melaksanakan metode pembelajaran berbasis proyek. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi para mahasiswa karena mereka harus mampu membagi waktu antara pengerjaan proyek di satu mata kuliah dengan mata kuliah lainnya. Beberapa kutipan wawancara mahasiswa dapat dilihat pada transkrip di bawah ini.

”Kendala yang dialami selama mengerjakan proyek ini adalah waktu. Kami kesulitan dalam menentukan waktu untuk diskusi pelaksanaan proyek bersama.” (mahasiswa 2)

”Pembagian waktu, terkadang muncul masalah yang tidak bisa diprediksi sehingga mengundur waktu pengerjaannya.” (mahasiswa 5)

”Sulit menentukan waktu untuk membuat proyek bersama rekan kelompok karena ada PBL dimata kuliah lainnya.” (mahasiswa 6)

Selain itu, mahasiswa juga cukup merasa terkendala dengan kemampuan Bahasa Inggris yang tidak cukup baik menurut mereka. Pengerjaan, hasil, dan pelaporan proyek secara keseluruhan melibatkan kecakapan dan kemampuan Bahasa Inggris, sehingga beberapa mahasiswa melaporkan bahwa kemampuan Bahasa Inggris mereka yang kurang menjadi kendala tersendiri dalam pengerjaan proyek.

”Saya tidak lihai berbahasa Inggris sehingga saya selalu kesulitan jika berada di dalam kelas, karna tidak banyak yg dapat saya pahami, namun krna dibantu oleh teman2 dan dosen saya bisa melewati semester ini.” (mahasiswa 3)

”Kendala atau tantangan yg di hadapi yaitu memikirkan konsep, tata bicara, pelafalan dalam menjalankan proyek karena harus menggunakan Bahasa Inggris.” (mahasiswa 4)

”Untuk tantangan itu mungkin di pemilihan kosakata dan pelafalan bahasa Inggris nya sendiri.” (mahasiswa 9)

Kendala lain yang paling sering diutarakan oleh mahasiswa adalah terkait dengan ketersediaan dan kemudahan penggunaan fasilitas pendukung pengerjaan proyek. Proyek yang dikerjakan oleh mahasiswa bertujuan menghasilkan produk dalam bentuk video. Hal ini tentu perlu dukungan perangkat dan fasilitas ruangan yang baik. Faktanya, tersedia sebuah studio penyiaran (*broadcasting studio*) yang mendukung proses pembuatan video di Jurusan Manajemen Bisnis, namun fasilitas tersebut dirasa kurang memadai dikarenakan banyaknya proyek yang menggunakan ruangan tersebut. Mahasiswa merasa kesulitan untuk meminjam ruangan studio karena jadwal peminjaman sering penuh.

”Fasilitas kurang memadai untuk mengerjakan proyek.” (mahasiswa 1)

”Kendala atau tantangannya yaitu susah untuk meminjam ruangan untuk melakukan PBL.” (mahasiswa 8)

”Kendalanya adalah tidak bisa di pakainya pilihan tempat terbaik untuk melakukan podcast yaitu ruang rekaman.” (mahasiswa 10)

Kendala terakhir yang disampaikan oleh mahasiswa adalah terkait dengan manajemen dan komunikasi tim. Proyek dilaksanakan dalam kelompok, sehingga manajemen tim tentu menjadi sebuah hal yang krusial. Beberapa anggota tim yang tidak bertanggungjawab terhadap tugasnya menyulitkan tim dan menghambat pekerjaan. Ukuran tim yang cukup besar juga dirasa kurang proporsional sehingga ada beberapa anggota tim yang cenderung tidak peduli dan hanya “menumpang” nama untuk tujuan penilaian.

”Sedikit sulit membagi tugas antar anggota kelompok dan saya merasa tidak maksimal dalam prosesnya.” (mahasiswa 3)

”Kurang nya kesadaran dan inisiatif beberapa anggota kelompok untuk melakukan job desk yang sudah dibagikan.” (mahasiswa 4)

”Kendala yang saya hadapi selama proyek yaitu kurangnya keaktifan teman satu kelompok dengan saya.” (mahasiswa 7)

Kendala-kendala yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Dalam hasil studinya mengenai tantangan dalam penerapan PBL, Aldabbus (2018) menemukan bahwa kebanyakan penyebab sulitnya penerapan PBL pada siswa antara lain mencakup pemilihan konten yang signifikan, manajemen waktu, monitoring dan penilaian, serta kurangnya fasilitas.

Secara keseluruhan, kendala yang dihadapi oleh para mahasiswa menghasilkan saran-saran perbaikan demi pelaksanaan PBL yang lebih baik ke depannya. Beberapa saran di antaranya mengalokasikan tim dengan jumlah anggota yang lebih kecil dapat membantu kerja tim lebih efisien. Selain itu, mahasiswa juga menyarankan agar fasilitas ruangan yang mendukung PBL juga harus dimaksimalkan. Sebagai tambahan, mahasiswa juga menyarankan agar monitoring proyek dilakukan lebih sering agar perkembangan pengerjaan proyek dapat dikawal dengan baik.

## Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (PBL) khususnya di dalam kelas Bahasa Inggris. Respon dari mahasiswa menunjukkan bahwa mengerjakan proyek dalam pembelajaran Bahasa Inggris memberi manfaat besar bagi kemampuan Bahasa Inggris mereka, termasuk membuat mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk melatih kemampuan berbicara dan menulis dalam Bahasa Inggris. Selain itu, pengerjaan proyek juga mampu meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri mahasiswa dalam kelas Bahasa Inggris. Namun demikian, beberapa kendala juga disampaikan sebagai hasil dari penelitian ini. Manajemen waktu, kurangnya kemampuan Bahasa Inggris, fasilitas yang kurang memadai, serta komunikasi tim dilaporkan sebagai kendala dalam pengerjaan proyek. Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat implikasi yang bisa ditarik. Pembelajaran berbasis proyek dinilai sangat menarik untuk diterapkan pada mata kuliah Bahasa Inggris, di mana mahasiswa dapat memilih secara mandiri aktivitas belajarnya dan mendorong mahasiswa untuk proaktif dalam pembelajaran dengan atmosfer pembelajaran yang kolaboratif. Namun demikian, pengukuran terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa secara saintifik tentu diperlukan untuk mendukung praktik baik dari penerapan pembelajaran berbasis proyek di kelas Bahasa Inggris, khususnya pada lingkungan perguruan tinggi vokasi. Topik ini tentu menarik untuk dibahas pada penelitian selanjutnya.

## Referensi

- Aldabbus, S. (2018). Project-based learning: Implementation & challenges. *International Journal of Education, Learning and Development*, 6(3), 71-79.
- Almulla, Mohammed Abdullatif. The Effectiveness of Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning. 5 Juli 2020. *Sage Journal*.
- Bakar, N. I. A., Noordin, N., & Razali, A. B. (2019). Improving Oral Communicative Competence in English Using Project-Based Learning Activities. *English Language Teaching*, 12(4), 73-84.
- Castaneda, Ruby Jackeline Pinzon. English Teaching through Project Based Learning Method in Rural Area. Juni 2014. *Cuadernos de Linguística Hispanica*. ISSN 0121-053X.
- Daryanto. (2009). Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif. Jakarta: Publisher.
- Dewi, H. (2016). Project based learning techniques to improve speaking skills. *English Education Journal*, 7(3), 341-359.
- Hidayahni, Fatimah Amin, dkk. (2022). Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Terapan Berbasis Proyek dengan Sistem Hybrid. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*. Universitas Negeri Makassar. 2357-2369.
- Kamisah, Mukhaiyar, Desmawati Radjab. (2013). Improving Student's Speaking Skill Trough Project Based Learning Technique at Class III-B of Third Semester Student's. *Journal English Language Teaching (ELT)*, 1(3), 95-105.
- Laviatan, T. (2008). Innovative Teaching and Assessment Method: Q Biand Project Based Learning. *Mathematics Educatif on Research Journal*, 10(2):105-116.

- Marlinda, N. L. P. M. (2012). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kreatif dan kinerja ilmiah siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 2(2).
- Novita, Made Dwi Lestari dan I Putu Edi S. (2022). Project- Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Program Studi Pariwisata. *Jurnal Cultoure*. 40-49.
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6(2), 1
- Poonpon, K. (2017). Enhancing English skills through project-based learning. *The English Teacher*, 10.
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Model pembelajaran berbasis proyek, kreativitas dan hasil belajar mahasiswa. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 60-71.
- Simpson, Jantima. (2011). Integrating Project-Based Learning in an English Language Tourism Classroom in a Thai University (Thesis).
- Sukerti, G N Ayu & Yuliantini, Ny. (2018). Learning Autonomy in Writing Class: Implementation of Project-Based Learning in English for Specific Purpose. *Journal of Physic: Conference Series*, Volume 953.